



Pelatihan identifikasi perilaku ketidakjujuran akademik di sekolah

Herdian, Fatin Rohmah Nur Wahidah

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

herdian@ump.ac.id

<https://doi.org/10.31603/ce.5220>

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1) memberikan pengetahuan ketidakjujuran akademik siswa, 2) memberikan pengetahuan identifikasi ketidakjujuran akademik siswa, dan 3) melatih Kelompok Guru SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK KH. Ahmad Dahlan Cimanggu Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap keterampilan merancang perangkat identifikasi ketidakjujuran akademik siswa. Sebanyak delapan belas orang guru SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK KH. Ahmad Dahlan Cimanggu mengikuti kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan pelatihan. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan tentang ketidakjujuran akademik, tentang identifikasi ketidakjujuran akademik, dan keterampilan merancang perangkat identifikasi ketidakjujuran akademik siswa.

Kata Kunci: Guru SMK; Ketidakjujuran akademik; Alat identifikasi

A training on the identification of academic dishonesty

Abstract

The objectives of this program include 1) provide a comprehensive information on students' academic dishonesty, 2) determine possible solutions to identify these behaviors and 3) train teachers of Muhammadiyah and KH. Ahmad Dahlan Vocational High Schools, Cimanggu sub-district, Cilacap regency, in the design of a detection device in this context. A total of 18 teachers from both institutions participated in this activity. Furthermore, the researches methods incorporated lectures, question and answer sessions, as well as trainings. The results showed a significant increase in the awareness on academic dishonesty, identification techniques, and design of the detection devices.

Keywords: Vocational High School teachers; Academic dishonesty; Identification devices

1. Pendahuluan

Kecurangan akademis telah menjadi masalah yang meluas di kalangan siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi (Simpson, 2016). Perilaku ketidakjujuran akademik merupakan perilaku tidak etis yang umum terjadi di kalangan siswa. Perilaku ketidakjujuran akademik dianggap permasalahan sepele dan menjadi permasalahan lumrah pada institusi pendidikan di Indonesia, padahal ketidakjujuran akademik merusak reputasi institusi, kualitas dan legitimasi program akademik, dan perkembangan moral siswa (Parnter, 2020). Tema-tema penelitian yang berkaitan dengan perilaku mencontek dan plagiarisme juga masih menjadi tema menarik untuk

diteliti. Namun sangat jarang penelitian yang melakukan eksperimen untuk melihat efektifitas treatment yang tepat sebagai salah satu upaya mencari solusi. Hal ini dikarenakan bahwa perilaku mencontek sangat berkaitan dengan kepribadian (Anderman & Murdock, 2007) dan permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian sangat sulit untuk mencari solusi yang mampu diaplikasikan untuk semua jenis kepribadian.

Mengacu pada istilah ketidakjujuran akademik, sering digunakan oleh para peneliti dengan sebutan yang bergantian seperti mencontek. Dalam istilah bahasa Inggris perilaku ketidakjujuran akademik juga dikenal dengan istilah *academic misconduct*, *academic cheating*, dan *academic dishonesty*. Ketidakjujuran akademik adalah pelanggaran perilaku yang tidak etis dalam pengerjaan tugas akademik yang mencakup kecurangan, fabrikasi, plagiarisme, dan memfasilitasi orang lain untuk melakukan tindakan dalam kecurangan akademik (Pavela, 1997). Diperjelas oleh pengertian lain yang mengatakan ketidakjujuran akademik sebagai semua bentuk kecurangan (mis. plagiarisme, bantuan tidak sah pada tugas dan ujian) telah meningkat secara substansial dalam pendidikan tinggi (Lewellyn & Rodriguez, 2015).

Berdasarkan hasil survey Herdian (2017) perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan oleh siswa pada jenjang menengah atas/kejuruan mengatakan bahwa ketidakjujuran akademik dilakukan mulai dari pendidikan sekolah dasar (SD). Hasil survey terbaru yang dilakukan oleh Herdian & Wahidah (2020) mengatakan bahwa tingkat ketidakjujuran akademik pada 408 pelajar yaitu sangat tinggi 5.45%, tinggi 17.4% dan rata-rata 45%. Beberapa hasil penelitian lain sepanjang tahun 2020 hingga 2021 kami memperoleh data laporan bahwa perilaku tidak jujur secara akademik terjadi di lingkungan SMA 8 Bekasi (Silaen, 2020), SMA Yos Sudarso (Sanlie, Marpaung, & Elvinawanty, 2020), SMA Sriguna Palembang (Fahira, Yosef, & Sofah, 2020), SMK Putra Bangsa Salatiga (Irawati, Prasetiawan, & Sudaryanti, 2020), SMA Negeri 1 Plaosan (Tenriumputakbir, Aspin, & Herik, 2020). Bahkan perilaku menyontek telah diteliti pula terjadi pada sekolah menengah pertama (Nabila, Yuliejantingsih, & Ismah, 2020; Salmiah, 2021) dan sekolah dasar (Ariyani, 2020).

Beragam bentuk yang dilakukan oleh siswa dalam melakukan ketidakjujuran akademik, diantaranya meminta jawaban, mencontek teman diam-diam, mencari dari internet, memberikan jawaban dan membawa catatan/contekan. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk membawa contekan diantaranya dengan menaruhnya dalam kaos kaki, sepatu, diselipkan di alat tulis yang diizinkan dibawa kedalam ruang ujian, saku baju dan saku celana (Herdian, 2017). Sedangkan pada penelitian lain, di lingkungan mahasiswa bentuk ketidakjujuran akademik diantaranya dengan melihat jawaban teman, menyalin jawaban, mencontek, copy paste jawaban teman, mengutip dari blog tanpa menuliskan sumber dan mengcopy paste dari internet (Herdian & Wulandari, 2017).

Ketidakjujuran akademik juga erat kaitannya dengan faktor demografi. IQ yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk mencontek serta anak-anak dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi lebih mungkin untuk menyontek. Berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak melakukan ketidakjujuran daripada laki-laki (Azar & Applebaum, 2020) sedangkan hasil penelitian Erat & Gneezy (2012) pria lebih cenderung daripada wanita untuk mengatakan kebohongan yang menguntungkan. Dikonfirmasi oleh hasil penelitian Herdian et al. (2019) mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku mencontek antara laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan kajian hasil penelitian pengusul beserta hasil penelitian lain, kami menyimpulkan bahwa perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa sangat memprihatinkan dan perlu adanya strategi khusus bagi guru dalam mengidentifikasi perilaku tersebut. Terlebih perilaku ketidakjujuran akademik sangat rentan terjadi pada pembelajaran online seperti saat ini (Golden & Kohlbeck, 2020). Hal ini dikarenakan banyaknya strategi yang dilakukan oleh siswa yang sulit untuk diidentifikasi oleh guru. Terlebih guru memiliki banyak kesibukan yang menjadi faktor "keenggannya" dalam menelusuri lebih dalam. Sehingga dengan adanya skill dan tools dalam mengidentifikasi perilaku ketidakjujuran akademik, guru dapat lebih mudah dalam menemukan permasalahan ketidakjujuran pada siswanya.

SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK KH.Ahmad Dahlan Cimanggu merupakan salah satu sekolah milik Muhammadiyah yang memiliki siswa cukup banyak dan terkenal di wilayah Cilacap bagian barat. Di SMK Muhammadiyah Cimanggu terdapat empat jurusan kejuruan diantaranya Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer Jaringan, Akuntansi Keuangan Lembaga dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran. Sedangkan di SMK Kh. Ahmad Dahlan Cimanggu terdapat tujuh jurusan kejuruan yaitu Gambar teknik, Simulasi digital, Teknologi dasar otomotif, Pekerjaan dasar teknik otomotif, Teknik listrik dasar otomotif, Pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, Pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Mayoritas jenis kelamin dari kedua sekolah tersebut adalah siswa laki-laki. Adapun permasalahan yang sering muncul diantaranya kedisiplinan, motivasi belajar rendah, dan perilaku akademik yang tidak etis seperti mencontek atau perilaku ketidakjujuran akademik. Permasalahan ketidakjujuran akademik yang terjadi disekolah, umumnya hanya diketahui dalam bentuk yang tradisional seperti menyontek, mengcopi paste atau menyalin jawaban teman dan mengambil pustaka di internet. Selain itu beberapa bentuk ketidakjujuran lainnya tidak diketahui secara pasti bentuk dan cara yang dilakukan oleh siswa seperti apa.

Berkaitan dengan perilaku ketidakjujuran akademik, disadari oleh kebanyakan guru bahwa perilaku tersebut sulit untuk ditangani dan permasalahan tersebut berimbas pada sulitnya menurunkan angka ketidakjujuran akademik disekolah. Keterampilan dalam mengidentifikasi ketidakjujuran akademik dirasa masih kurang difahami oleh guru sehingga guru hanya mengevaluasi hasil belajar berdasarkan kinerja yang diterima dari siswa. Terlebih saat ini pembelajaran online, semua jenis tugas dan latihan dikerjakan secara mandiri oleh siswa dan dikirimkan dalam bentuk softfile.

Berdasarkan analisis situasi mitra SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Ahmad Dahlan Cimanggu, maka ditentukan permasalahan yang akan diselesaikan melalui program ini. Permasalahannya itu adalah: 1) kurangnya pengetahuan guru tentang ketidakjujuran akademik, 2) Kurangnya pengetahuan guru dalam mengidentifikasi ketidakjujuran akademik siswa, 3) kurangnya keterampilan guru dalam merancang tools identifikasi perilaku ketidakjujuran akademik siswa. Mendasar pada hal tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Fakultas psikologi UMP berencana melakukan kegiatan dengan judul "Pelatihan Identifikasi Ketidakjujuran Akademik Di Sekolah Pada Kelompok Guru SMK Muhammadiyah Cimanggu Dan SMK Kh. Ahmad Dahlan Cimanggu, Kabupaten Cilacap". Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Memberikan pengetahuan ketidakjujuran akademik siswa pada Kelompok Guru SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK KH.Ahmad Dahlan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 2) Memberikan pengetahuan identifikasi ketidakjujuran akademik siswa

pada Kelompok Guru SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Kh. Ahmad Dahlan Cimanggu, Kabupaten Cilacap, 3) Melatih Kelompok Guru SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK Kh. Ahmad Dahlan Cimanggu Kecamatan Cimanggu, Kabupaten Cilacap keterampilan merancang tools identifikasi ketidakjujuran akademik siswa.

2. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2021 di aula SMK Ahmad Dahlan Cimanggu, Cilacap, Jawa Tengah. Terdapat 18 guru yang hadir, serta kepala sekolah dari SMK Muhammadiyah Cimanggu dan SMK KH Ahmad Dahlan Cimanggu yang turut mendampingi. Peserta merupakan guru berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan, dan merupakan rekomendasi kepala sekolah dari setiap SMK untuk mengikuti pelatihan.

Kegiatan dilakukan melalui tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Pelatihan dilakukan selama kurang lebih 3 jam. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diberikan lembar *pre-test*. Peserta kemudian diberikan pelatihan berupa ceramah terkait ketidakjujuran akademik dan bentuk-bentuk ketidakjujuran yang bisa dilakukan para siswa serta diperkenalkan tools untuk mengidentifikasi ketidakjujuran akademik, baik secara *self-inventory*, observasi, dan penggunaan teknologi. Setelah pemberian pelatihan selesai, peserta juga diberikan lembar *post-test* dan evaluasi kegiatan. Media atau alat bantu yang digunakan dalam pelatihan berupa power point untuk menampilkan materi. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan teknik penyampaian informasi bagi orang dewasa. Berikut metode yang akan dilaksanakan:

- a. Ceramah, yaitu untuk memberi pengetahuan teoretis tentang ketidakjujuran akademik siswa dan identifikasi ketidakjujuran akademik siswa
- b. Tanya jawab, digunakan untuk memberikan keluasaan pemahaman terkait permasalahan
- c. Pelatihan/ demonstrasi merancang tools identifikasi ketidakjujuran akademik siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta. Digunakan juga evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Pemahaman ketidakjujuran akademik	Keterampilan mengidentifikasi ketidakjujuran akademik
PRE	43%	14%
POST	93%	100%

Hasil analisis deskriptif pre-test dan post-test dari Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta terkait materi ketidakjujuran akademik sebelum dan setelah pelatihan. Sebanyak 43% peserta sebelum pelatihan sudah

memahami tentang ketidakjujuran akademik. Hasil ini meningkat menjadi 93% setelah peserta mengikuti pelatihan. Dalam hal keterampilan mengidentifikasi ketidakjujuran akademik, mayoritas peserta mulanya belum memiliki keterampilan cara mengidentifikasi ketidakjujuran akademik. Mulanya terdapat 14% peserta yang sudah memiliki keterampilan ini. Kemudian setelah keterampilan naik menjadi 100% peserta yang sudah memiliki keterampilan cara melakukan identifikasi ketidakjujuran akademik.

Tabel 2. Test of Normality (Shapiro-Wilk)

	W	p
PRE - POST	0.771	0.002

Note. Significant results suggest a deviation from normality.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada [Tabel 2](#) dan mempertimbangkan jumlah data kurang dari 30, maka digunakan pengujian nonparametrik. Selanjutnya, dilakukan pengujian nonparametrik menggunakan Wilcoxon sign rank test untuk mengetahui perbedaan efektivitas pelatihan ([Tabel 3](#)).

Tabel 3. Uji beda satu sampel

Measure 1	Measure 2	W	df	p
PRE	- POST	0.000		0.001

Note. Wilcoxon signed-rank test.

Berdasarkan [Tabel 3](#), diketahui bahwa uji beda menggunakan Wilcoxon signed-rank test menghasilkan nilai $p = 0.001$, dimana $p < 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata skor yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Dengan kata lain, terdapat pengaruh pelatihan ketidakjujuran akademik bagi peserta, baik dalam pengetahuan dan keterampilan. Hasil evaluasi pelatihan dari peserta menunjukkan hampir seluruh peserta merasa pelatihan ini bermanfaat dan mengasyikan. Selengkapnya, beberapa evaluasi kegiatan peserta dijabarkan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Evaluasi Peserta

Kesan kegiatan ibM yang dilakukan di SMK KH Ahmad Dahlan Cimanggu sangat keren dan luar biasa, ilmu yang diberikan sangat cocok dengan dunia pendidikan saat ini. Pesan kegiatan ini harus sering dilakukan di sekolah karena sangat berdampak positif pada pengetahuan guru dan memberikan semangat yang luar biasa. Evaluasi kegiatan ini harus dilakukan dalam sehari penuh. Kesannya sangat bermanfaat terutama buat para guru seperti saya dan menambah wawasan baru juga. Pesannya mudah mudahan suatu saat bisa bertemu lagi dan memberikan motivasi lagi untuk kami semua

Menyenangkan dan banyak menambah ilmu serta wawasan dari sudut pandang guru. Semoga bisa mengikuti acara ibm lagi dilain waktu.

Kegiatan IBM sangat bermanfaat, membuka wawasan baru bagi para guru dalam menangani ketidakjujuran akademik.

Memberikan banyak sekali informasi tentang ketidakjujuran akademik dan ilmu yang sangat bermanfaat

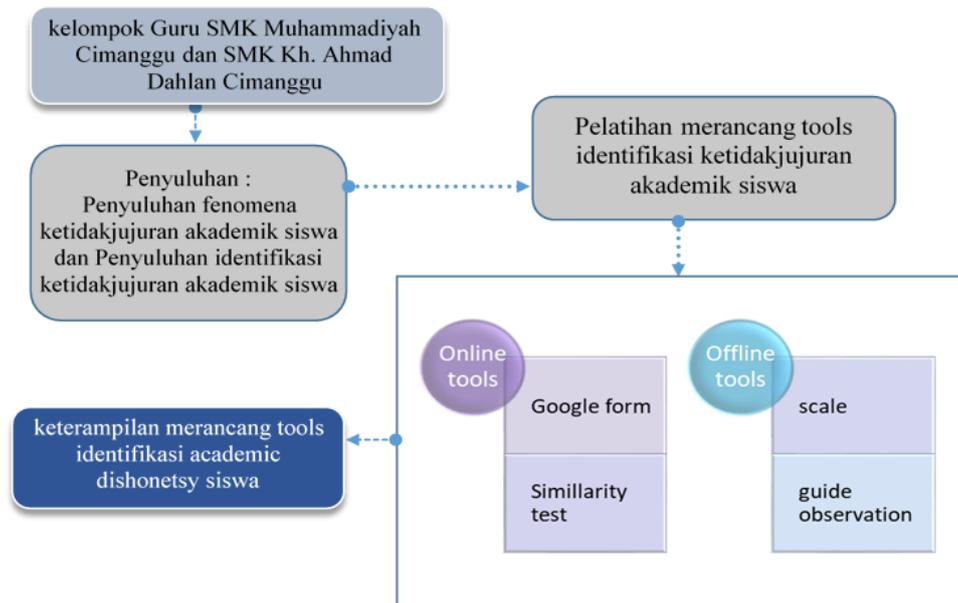
Menyenangkan, seru, dapat pelajaran ilmu baru. Terus memberikan motivasi sama siapa pun yang membutuhkannya.

Mengasikan. Sangat bermanfaat

Senang, banyak mengupas tuntas keadaan yg sedang terjadi.

*Sangat memotivasi dan banyak pelajaran yang saya dapat dari acara lbM.
Bersyukur atas acara lbM yang diadakan dan bisa mendapatkan informasi dan ilmu yang sangat bermanfaat dan mempererat tali silaturahmi.*

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat. Faktor pendukung tersebut, diantaranya: sikap sekolah yang positif pada kegiatan sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan support penuh pihak sekolah. Selain itu, antusiasme peserta menjalankan kegiatan dari awal hingga akhir pelatihan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan, diantaranya: beberapa peserta ada yang tidak membawa laptop sehingga belum bisa mempraktikkan tools identifikasi akademik secara langsung. Selain itu, pelaksanaan di hari libur membuat beberapa guru merasa keberatan untuk hadir. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah pelatihan ini dilakukan saat tidak hari libur. Hasil evaluasi peserta juga menerangkan agar pelatihan lebih banyak lagi dilakukan di lain kesempatan dan dalam waktu yang lebih lama, kurang lebih 8 jam atau sehari penuh.



Gambar 1. Gambaran pelatihan

Berdasarkan Gambar 1 di atas, rangkaian kegiatan pengabdian ini disajikan sebagai berikut.

a. Persiapan pelatihan

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan persiapan peralatan dan koordinasi dengan peserta agar pelatihan berjalan kondusif (Gambar 2).



Gambar 2. Persiapan pelatihan

b. Materi pertama

Materi pertama yang disampaikan adalah terkait ketidakjujuran akademik dan bentuk-bentuk ketidakjujuran yang bisa dilakukan para siswa (Gambar 3).



Gambar 3. Penyampaian Materi 1

c. Materi kedua

Pada sesi materi kedua, diperkenalkan tools untuk mengidentifikasi ketidakjujuran akademik, baik secara self-inventory, observasi, dan penggunaan teknologi dalam mengetahui plagiarisme (Gambar 4).



Gambar 4. Penyampaian Materi 2

d. Praktik pemanfaatan Tools

Setelah sesi kedua, diberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan *tools* identifikasi ketidakjujuran akademik melalui *self-inventory*, observasi, dan teknologi (Gambar 5).



Gambar 5. Praktik Tools.

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang ketidakjujuran akademik, meningkatnya pengetahuan tentang identifikasi ketidakjujuran akademik, dan meningkatnya keterampilan merancang tools identifikasi ketidakjujuran akademik siswa. Secara umum, terjadi perubahan positif pada peserta. Dengan kata lain, pelatihan ini efektif dilakukan.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto atas pembiayaan yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Alan, S., Ertac, S., & Gumren, M. (2019). Cheating and Incentives in a Performance Context: Evidence from a Field Experiment on Children. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 16(7), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.03.015>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). Psychology of Academic Cheating. In *Psychology of Academic Cheating*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-372541-7.X5000-1>
- Ariyani, E. (2020). *Perilaku Menyontek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (Studi Kasus di Sebuah Sekolah Dasar di Raman Utara)*. IAIN Metro.
- Azar, O. H., & Applebaum, M. (2020). Do Children Cheat to be Honored? A Natural Experiment on Dishonesty in a math competition. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 169, 143–157. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2019.11.007>
- Erat, S., & Gneezy, U. (2012). White lies. *Management Science*, 58(4), 723–733.
- Fahira, S., Yosef, Y., & Sofah, R. (2020). *Profil Efikasi Diri Berperilaku Menyontek Pada Saat Ulangan di SMA Sriguna Palembang*. Sriwijaya University.
- Golden, J., & Kohlbeck, M. (2020). Addressing cheating when using test bank questions in online Classes. *Journal of Accounting Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100671>
- Herdian. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Saat Unbk Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*.

- Herdian, H., & Wahidah, F. R. (2020). Academic Dishonesty Among Students In Indonesia. *Junior Scientific Researcher*, 6(2), 3-12.
- Herdian, H., & Wulandari, D. A. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Calon Pendidik Agama Islam Di Universitas X Di Purwokerto. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1-16.
- Herdian, H., Wulandari, D. A., & Istianah, I. (2019). Apakah Demografi Memprediksi Ketidakjujuran Akademik? *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 19-34. <https://doi.org/10.18326/ijip.v1i1.19-34>
- Irawati, S. D., Prasetiawan, H., & Sudaryanti, S. (2020). *Upaya Mereduksi Perilaku Mencontek Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Kelas Xi Smk Putra Bangsa Salatiga*.
- Lewellyn, P. G., & Rodriguez, L. C. (2015). Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 1-6.
- Nabila, M., Yuliejantiningasih, Y., & Ismah, I. (2020). Pengaruh Layanan Konseling Dengan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 48-55.
- Parnter, C. (2020). Academic Misconduct in Higher Education: A Comprehensive Review. *Journal of Higher Education Policy And Leadership Studies*, 1(1), 25-45. <https://doi.org/10.29252/johepal.1.1.25>
- Pavela, G. (1997). Applying the power of association on campus: A model code of academic integrity. *JC & UL*, 24, 97.
- Salmiah, S. (2021). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Mts Al-Jamiyatul Washliyah Kecamatan Kubu Babussalam*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sanlie, C., Marpaung, W., & Elvinawanty, R. (2020). *Perilaku Menyontek Ditinjau dari Prokrastinasi Akademik pada Pelajar SMA Yos Sudarso*.
- Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1-11.
- Simpson, D. (2016). Academic Dishonesty: An international Student Perspective. *Higher Education Politics & Economics*. <https://doi.org/10.32674/hepe.v2i1.22>
- Tenriumputakbir, A. B., Aspin, A., & Herik, E. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa. *Jurnal Sublimapsi*, 1(3).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License